

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berjalan sangat baik. Hal ini tampak dari pelaksanaan program pembinaan yang dirancang secara terstruktur dan konsisten, serta dari adanya keterlibatan aktif para pelatih dan anggota dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dan kepemimpinan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan kepemimpinan, penguatan kedisiplinan, kegiatan sosial, latihan kepanduan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dan ke-Muhammadiyah. Santri dilatih untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, mampu memimpin dan dipimpin, bekerja sama dalam tim, serta memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa para pelatih memiliki strategi yang cukup efektif dalam membentuk karakter santri, seperti memberikan keteladanan, membiasakan santri menjalankan peraturan dengan konsisten, dan memberi ruang partisipasi dalam kepemimpinan kelompok. Program-program pelatihan seperti perkemahan, simulasi kepemimpinan, kegiatan bakti sosial, serta kompetisi antarkelompok menjadi sarana pembelajaran yang konkret dan membekas

dalam diri santri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif dan transformatif.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa hambatan yang muncul di antaranya adalah kurangnya semangat dan kehadiran sebagian santri, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung seperti alat latihan dan tempat yang layak, serta adanya agenda pondok yang sering berubah dan menyebabkan terganggunya jadwal latihan. Selain itu, kekurangan tenaga pelatih juga menjadi hambatan tersendiri, karena hanya satu orang pelatih yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan, sehingga kontrol dan efektivitas pembinaan menjadi kurang maksimal.

Namun demikian, secara umum kegiatan Hizbul Wathan telah menunjukkan peran yang signifikan dalam proses pembinaan karakter dan jiwa kepemimpinan santri. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan menjadi salah satu media penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya perbaikan terhadap hambatan-hambatan yang ada, maka kegiatan ini dapat lebih berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, cerdas, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar telah berjalan dengan sangat baik, yang dibuktikan melalui pelaksanaan program-program yang terstruktur, pembinaan yang intensif, serta keterlibatan aktif para santri dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan seperti latihan rutin, apel kedisiplinan, kerja bakti, perkemahan, kegiatan sosial, dan pelatihan organisasi dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Santri tidak hanya diberikan materi secara teori, tetapi juga diterjunkan langsung dalam aktivitas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, serta karakter kepedulian sosial yang tinggi.

Pembuktian bahwa kegiatan ini berjalan dengan sangat baik terlihat dari hasil wawancara dengan pembina Hizbul Wathan, Arif Wirayudha, yang menjelaskan bahwa santri dibiasakan disiplin, diberi tanggung jawab dalam kelompok, dan dilatih menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Selain itu, ketua ekstrakurikuler Hizbul Wathan, Abdurrahman Alghozali, juga menyampaikan bahwa para santri secara bergiliran memimpin kelompok, mengorganisasi kegiatan, dan mengambil keputusan bersama demi kepentingan tim. Hal ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya dilatih secara teknis, tetapi juga secara emosional dan mental untuk menjadi pemimpin yang mampu berempati, mendengar, dan bertindak bijak.

Lebih lanjut, kegiatan bakti sosial yang melibatkan santri dalam membersihkan masjid, membantu acara masyarakat, serta menjaga lingkungan pondok juga memperlihatkan adanya keberhasilan dalam membentuk karakter sosial dan spiritual yang kuat. Mereka belajar tentang pentingnya kontribusi terhadap masyarakat serta memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang mengatur, tetapi juga tentang melayani dan memberi contoh.

Keberhasilan ini memberikan sejumlah implikasi penting. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam dapat melihat Hizbul Wathan bukan sekadar ekstrakurikuler, melainkan sebagai media pembentukan karakter yang sangat potensial. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dalam hal penguatan fasilitas, alokasi waktu kegiatan yang konsisten, serta peningkatan jumlah pembina agar kualitas pembinaan semakin merata. Bagi para santri, keberadaan Hizbul Wathan seharusnya dimaknai sebagai ruang belajar kehidupan yang nyata, tempat mereka mengasah kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

Secara lebih luas, keberhasilan pelaksanaan Hizbul Wathan di pondok ini juga bisa dijadikan model oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Pendekatan pendidikan karakter yang berbasis pengalaman langsung, nilai-nilai Islami, dan semangat kependuan terbukti mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya berakhlak, tetapi juga siap memimpin dan berkontribusi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, sudah seharusnya kegiatan semacam ini diperkuat dan didukung oleh kebijakan

pendidikan di tingkat organisasi maupun lembaga agar dapat berkembang secara lebih luas dan berkelanjutan.

C. Saran-saran

1. Bagi Pelatih Extrakurikuler hizbul wathan

- a. Akan lebih baik jika menyampaikan ke pihak pondok ketika mengetahui bahwa kurangnya fasilitas pendukung dalam proses latihan.
- b. Santri yang ingin bergabung dalam ekstrakurikuler hizbul wathan sebaiknya diseleksi dengan baik

2. Bagi pondok

Sebaiknya pihak pondok memperhatikan dengan baik proses kegiatan hizbul wathan. Dan menyediakan presensi anggota hizbul wathan serta memberikan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan.

3. Bagi Santri

Santri harus mentaati praturan sebagai anggota hizbul wathan, serta semangat dan niatkan semua yang ada dipondok adalah Pendidikan tanpa tekecuali ekstrakurikuler hizbul wat